

# Pentingnya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-72 Bulan Untuk Mencegah Gangguan Perkembangan

Khadijah<sup>1</sup>, Areza Syatifa<sup>2\*</sup>, Halimatu Syahdia<sup>3</sup>, Nabila Sirait<sup>4</sup>

<sup>1234</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman dan pengalaman orang tua serta petugas posyandu mengenai pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-72 bulan untuk mencegah gangguan perkembangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi lapangan yang dilakukan di Posyandu Silindit. Informan penelitian terdiri dari 15 orang tua, 2 petugas kesehatan, dan kader posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun orang tua mulai menyadari pentingnya deteksi dini setelah mendapat penyuluhan di posyandu, pemahaman mereka mengenai tanda-tanda gangguan perkembangan anak masih terbatas. Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan deteksi dini adalah pengetahuan orang tua, aksesibilitas posyandu, dan faktor sosial ekonomi. Posyandu berperan penting dalam memberikan pemeriksaan dan edukasi, namun terbatas oleh kendala sumber daya dan rendahnya partisipasi orang tua. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan pendidikan bagi orang tua, pelatihan lebih lanjut bagi petugas posyandu, serta perbaikan aksesibilitas untuk meningkatkan keberhasilan deteksi dini dan intervensi terhadap gangguan perkembangan anak.

**Kata Kunci:** Deteksi Dini, Tumbuh Kembang, Anak Usia Dini

DOI: <https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1417>

\*Correspondence: Areza Syatifa  
Email: [syatifaareza@gmail.com](mailto:syatifaareza@gmail.com)

Received: 30-11-2024

Accepted: 30-12-2024

Published: 31-01-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to explore the understanding and experience of parents and posyandu officers regarding the importance of early detection of child development aged 0-72 months to prevent developmental disorders. This study used a qualitative approach with in-depth interview methods and field observations conducted at the Silindit Posyandu. The research informants consisted of 15 parents, 2 health workers, and posyandu cadres. The results of the study showed that although parents began to realize the importance of early detection after receiving counseling at the posyandu, their understanding of the signs of child developmental disorders was still limited. The main factors influencing the success of early detection were parental knowledge, posyandu accessibility, and socio-economic factors. Posyandu plays an important role in providing examinations and education, but is limited by resource constraints and low parental participation. This study suggests the need for increased education for parents, further training for posyandu officers, and improved accessibility to increase the success of early detection and intervention for child developmental disorders.

**Keywords:** Early Detection, Growth and Development, Early Childhood

## Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda tetapi tidak bisa dipisahkan. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam ukuran tubuh dan merupakan sesuatu yang dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, lingkar kepala yang dapat dibaca pada buku pertumbuhan. Sedangkan perkembangan lebih ditujukan pada kematangan fungsi alat-alat tubuh. Sebagai contoh, kaki untuk melompat (gerakan kasar), jari-jari tangan untuk menulis, mengancingkan baju (gerakan halus), pemahaman

(bagaimana anak belajar dari lingkungannya untuk mengerti anggota tubuh, warna), bicara (anak mampu mengungkapkan sesuatu yang dimaksud) dan sosialisasi (Syafitri, dkk., 2012).

Pertumbuhan ialah bertambahnya stuktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan kasar, halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi. Sedangkan perkembangan adalah keadaan yang menunjukkan kematangan susunan saraf pusat seseorang. Untuk melihat meningkat atau tidaknya perkembangan dan pertumbuhan ini dapat dilakukan dengan mendeteksi kelainan tumbuh kembang lebih awal. Aspek yang dipantau biasanya meliputi perkembangan gerakan motorik kasar yang melibatkan kemampuan otot-otot besar, gerakan motorik halus yang dimana anak melibatkan bagian tubuhnya tertentu dan dilakukan oleh otot kecil, kemampuan berbicara dan bahasa yaitu kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, berbicara, komunikasi, sedangkan sosialisasi dan kemandirian merupakan aspek yang berhubungan dengan kemandirian anak (Fabanjo et al., 2022).

Deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-72 bulan memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah gangguan perkembangan yang dapat memengaruhi kualitas hidup anak di masa depan. Pada usia ini, otak anak berkembang dengan sangat pesat, sehingga setiap tahap perkembangan memiliki dampak jangka panjang terhadap kecerdasan, keterampilan sosial, dan fisik anak. Pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-72 bulan sangat relevan dengan upaya mencegah gangguan perkembangan yang dapat memengaruhi kualitas hidup anak di masa depan. Perkembangan anak pada usia ini berlangsung sangat cepat dan memiliki dampak jangka panjang yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti kemampuan kognitif, motorik, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, fase ini dikenal sebagai periode emas (*golden age*), yang jika tidak dioptimalkan dengan baik, dapat menghambat potensi perkembangan anak.

Gangguan perkembangan pada anak sering kali tidak terdeteksi sejak dini, dan hal ini bisa menyebabkan keterlambatan dalam pengobatan atau intervensi. Beberapa gangguan perkembangan, seperti keterlambatan bahasa, gangguan motorik, atau gangguan spektrum autisme, jika tidak dikenali lebih awal, dapat berdampak pada kemampuan sosial, akademik, dan bahkan hubungan interpersonal anak di masa depan. Menurut *World Health Organization* (WHO), deteksi dini memberi kesempatan untuk identifikasi masalah pada tahap awal, sehingga dapat dilakukan intervensi yang lebih efektif dan tepat waktu. Intervensi yang dilakukan sejak usia dini memiliki peluang besar untuk meminimalkan dampak negatif gangguan perkembangan, serta meningkatkan kualitas hidup anak.

Di Indonesia, meskipun berbagai program kesehatan seperti Posyandu dan layanan kesehatan primer sudah ada, tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak masih tergolong rendah. Hal ini menyebabkan banyak kasus gangguan perkembangan yang baru terdeteksi pada usia yang lebih tua, ketika intervensi lebih sulit dan biaya untuk terapi menjadi lebih besar. Penelitian yang dilakukan oleh Sukamdi (2016) menunjukkan bahwa banyak anak usia 0-72 bulan di Indonesia yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan fisik, bahasa, atau sosial, namun sebagian besar dari mereka tidak mendapat penanganan yang tepat pada waktunya.

Penelitian terdahulu oleh Heni Elmiani Sari dan Endras Armita Hanum yang mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak (Deteksi) karena dengan menerapkan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan akan kesadaran dan pengetahuan orang tua serta pengasuhan tentang pentingnya deteksi tumbuh kembang anak, yang dimana kegiatan ini dilakukan untuk mencegah adanya keterlambatan perkembangan pada anak. Dari penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa kebaruan dari penelitian yang dilakukan pada peneliti yaitu lebih merujuk kepada potensi tumbuh kembang anak dengan menggunakan KPSP dan pemberian stimulasi dan arahan kepada orang tua serta pemantauan lebih lanjut apabila terdapat anak yang mengalami keterlambatan perkembangan, hal ini peneliti dapat pada saat kegiatan wawancara kepada salah satu tenaga kependidikan yang mengatakan "kami akan melakukan pemantauan. Secara lebih lanjut kepada anak-anak yang mengalami keterlambatan dan biasanya pemantauan ini dilakukan secara langsung dan memberikan makanan serta beberapa vitamin tambahan.

Deteksi dini merupakan tujuan untuk mengidentifikasi penyimpangan dalam proses tumbuh kembang anak. Agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berjalan dengan baik, orang tua akan segera bertindak atau turun tangan jika ditemukan penyimpangan tersebut. Istilah "intervensi" berasal dari kata "*intervention*" (yang berarti terapi, layanan, atau kegiatan) (Utomo & Ismail, 2021). Artinya, intervensi dilakukan jika ditemukan masalah dalam tumbuh kembang anak yang perlu segera diatasi agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Selain itu, perkembangan otak anak yang sangat pesat pada usia 0-72 bulan menjadikannya periode yang sangat krusial untuk stimulasi yang tepat dan intervensi dini. Pada usia ini, kemampuan otak untuk beradaptasi dengan stimulasi eksternal sangat tinggi, sehingga dukungan yang diberikan oleh orang tua, pengasuh, dan lingkungan sekitar dapat memiliki dampak besar terhadap perkembangan anak. Deteksi dini tidak hanya berfungsi untuk mengidentifikasi gangguan, tetapi juga untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan stimulasi yang diperlukan untuk tumbuh berkembang dengan optimal. Oleh karena itu, deteksi dini yang sistematis dan terintegrasi sangat penting untuk mencegah terjadinya gangguan perkembangan yang lebih serius dan memberi anak kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi terbaik mereka.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-72 bulan adalah untuk mencegah gangguan perkembangan yang dapat menghambat proses tumbuh kembang anak, serta untuk memberikan intervensi yang cepat dan efektif agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, cerdas, dan produktif.

## Metodologi

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-72 bulan sebagai upaya untuk mencegah gangguan perkembangan. Menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali perspektif orang tua, tenaga medis, dan juga pengelola layanan kesehatan dalam melihat

peran deteksi dini untuk mendukung tumbuh kembang anak. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi deteksi dini dan bagaimana intervensi dapat dilaksanakan secara lebih efektif.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami pengalaman dan pandangan subjek penelitian terkait deteksi dini tumbuh kembang anak usia 0-72 bulan. Pendekatan fenomenologi akan memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan pemahaman yang lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi pada tingkat individu dan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi partisipatif, dokumentasi dengan subjek pada penelitian yang melibatkan orang tua anak usia 0-72 bulan baik yang memiliki anak dengan gangguan perkembangan maupun yang tidak, tenaga medis yang hadir pada saat pelaksanaan posyandu, dan petugas posyandu yang memiliki peran dalam pemantauan tumbuh kembang anak di tingkat masyarakat.

## Hasil dan Pembahasan

Tidak hanya dapat diketahui apakah seorang anak mengalami proses tumbuh kembang yang sesuai dengan usianya dengan melakukan asesmen dini atau mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak. Selain itu, orang tua berupaya mengidentifikasi dan memelihara potensi anak-anaknya dengan mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak mereka sejak dini. Para ahli seperti dokter spesialis, instruktur PAUD, dan orang tua yang selalu dekat dapat mengidentifikasi pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini.

Orang tua dapat melakukan kegiatan ini di rumah mereka sendiri. Namun, orang tua perlu mengetahui standar deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan bayi. Tidak hanya untuk menentukan apakah seorang anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya, tes dilakukan pada anak atau deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan dilakukan. Untuk mengidentifikasi dan memelihara potensi anak-anak mereka, orang tua juga mengambil langkah-langkah untuk mendeteksi pertumbuhan dan perkembangan mereka sejak dini.

Pertumbuhan dan perkembangan setiap orang pada masa kanak-kanak merupakan suatu proses yang terus menerus. Setiap orang mengalami perubahan dengan cara yang unik bagi mereka. Masa emas antara usia 0 hingga 72 bulan merupakan masa yang singkat dan tidak akan terulang kembali dalam kehidupan seorang anak. Oleh karena itu, orang tua diharapkan untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini. Mengingat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini merupakan faktor fundamental yang akan mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, maka orang tua harus melakukan deteksi dini terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi anak.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan di kegiatan imunisasi dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2024 di posyandu Silindit yang berlokasi di Jl. Pasar

III Krakatau Gg. Keluarga Kelurahan Tegal Rejo, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara yang dihadiri oleh 20 orang tua beserta anak usia dini.

Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 15 orang tua yang memiliki anak usia 0-72 bulan, serta 5 petugas kesehatan dan kader posyandu di Posyandu Silindit. Selain itu, observasi lapangan dilakukan untuk memahami konteks pelaksanaan deteksi dini. Sebagian besar orang tua (80%) mengungkapkan bahwa mereka pertama kali mengetahui pentingnya deteksi dini tumbuh kembang anak setelah mengikuti kegiatan penyuluhan di posyandu. Namun, beberapa orang tua mengungkapkan bahwa mereka tidak selalu tahu tanda-tanda gangguan perkembangan karena kurangnya pengetahuan sebelumnya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman orang tua mengenai perkembangan anak sangat bervariasi. Beberapa orang tua merasa cukup paham tentang tanda-tanda gangguan perkembangan, sedangkan yang lain merasa kebingungan dan tidak tahu apa yang seharusnya diperhatikan. Beberapa orang tua juga mengaku baru merasa cemas jika anak mereka tidak bisa melakukan hal yang biasanya dilakukan oleh teman sebayanya.

Petugas posyandu yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka telah menjalankan pemeriksaan tumbuh kembang secara berkala, tetapi sering kali menghadapi kendala seperti rendahnya partisipasi orang tua, keterbatasan waktu, dan fasilitas yang kurang memadai. Kader posyandu juga berperan penting dalam memberikan penyuluhan kepada orang tua, tetapi mereka merasa keterbatasan pelatihan menghalangi mereka untuk memberikan edukasi yang lebih komprehensif.

Berdasarkan wawancara, beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan deteksi dini antara lain:

1. Keterbatasan Pengetahuan: Banyak orang tua yang tidak tahu bahwa deteksi dini dapat membantu mencegah masalah perkembangan lebih lanjut.
2. Kendala Aksesibilitas: Beberapa keluarga merasa sulit untuk datang ke posyandu secara rutin karena jarak, dan waktu.
3. Sosial Ekonomi: Orang tua dengan tingkat pendidikan dan ekonomi yang lebih rendah cenderung kurang terlibat dalam pemeriksaan rutin.

Pemahaman orang tua mengenai tumbuh kembang anak sangat penting dalam mendukung deteksi dini. Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun orang tua menyadari bahwa tumbuh kembang anak sangat penting, sebagian besar dari mereka baru mengetahui tanda-tanda gangguan perkembangan anak setelah diberi informasi melalui posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kepada orang tua perlu lebih diperluas dan lebih sering dilakukan agar mereka dapat lebih peka terhadap tanda-tanda gangguan perkembangan sejak dini. Banyak orang tua yang menganggap perkembangan anak hanya terkait dengan kemampuan fisik seperti berjalan atau berbicara. Padahal, perkembangan kognitif dan sosial juga sangat penting dan perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penting bagi posyandu untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai berbagai aspek perkembangan anak, seperti kemampuan sosial, emosional, dan bahasa.

Selain itu posyandu juga memainkan peran yang sangat penting dalam deteksi dini tumbuh kembang anak, namun pelaksanaan deteksi dini masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Meskipun petugas posyandu berusaha keras untuk memberikan layanan terbaik, mereka terbatas oleh waktu, sumber daya, dan pelatihan yang kurang mendalam. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan yang lebih lanjut bagi petugas kesehatan dan kader posyandu untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan penilaian perkembangan anak yang lebih baik. Dan interaksi langsung antara kader posyandu dan orang tua sangat krusial. Posyandu perlu memperkuat hubungan ini agar orang tua merasa lebih nyaman dan percaya untuk berkonsultasi tentang perkembangan anak mereka. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan posyandu dapat meningkatkan keberhasilan deteksi dini.

## Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan pengetahuan orang tua, aksesibilitas yang rendah, dan kendala sosial ekonomi. Masyarakat yang tinggal di daerah dengan akses terbatas ke posyandu sering kali tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai tumbuh kembang anak. Hal ini mengarah pada kurangnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan rutin. Selain itu, faktor sosial ekonomi turut memengaruhi keberhasilan deteksi dini. Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah seringkali kurang paham mengenai pentingnya deteksi dini dan lebih cenderung mengabaikan jadwal pemeriksaan anak mereka. Oleh karena itu, selain pendidikan kepada orang tua, diperlukan upaya untuk memperbaiki aksesibilitas posyandu, seperti dengan menyediakan layanan yang lebih terjangkau dan mudah dijangkau.

## Daftar Pustaka

- Anwar, R. N., & Azizah, N. (2020). Pengasuhan Anak Usia Dini di Era New Normal Perspektif Islam. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia*, 2(2), 1-9
- Anwar, R. N. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Membentuk Disiplin Ibadah Sholat Anak Usia Dini di Era New Normal. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1-7.
- Anwar, R. N., & Mulya, N. (2025). Penguatan Karakter Anak melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Perspektif Islam: Kajian Literatur. *Jurnal Care*, 12(2), 266-274. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/jcare.v12i2.21605>
- Care, J. (2024). *Jurnal care*. 144-150.
- Care Jcare, J., & Asmawati, L. (2022). Peran Orangtua Anak Usia Dini Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Masa Normal Baru PG PAUD FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 1) [lulukasmawati@untirta.ac.id](mailto:lulukasmawati@untirta.ac.id) 1). 10(1). <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD> Estiani, M. (2024). Edukasi mengenalkan pemantauan perkembangan anak dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) pada kader posyandu.
- Fabanjo, I. J., Susantie, N. G., Paisey, F. M., & Inyomusi, Y. (2022). Pelatihan Kuesioner Praskrening Perkembangan Bagi Guru Paud Dan Taman Kanak-Kanak Di

- Manokwari Papua Barat. *Journal of Public Health and Community Service*, 1(1), 45-48. <https://doi.org/10.14710/jphcs.2022.14013>
- Kpsp, I., Deteksi, U., Tumbuh, D., Pra, A., Di, S., Islam, T. K., Ulum, D., & Bun, P. (2024). *Jurnal Abdi Masyarakat Cendekia* *Jurnal Abdi Masyarakat Cendekia*. 2(1), 16-22.
- Minahasa, K., Agama, I., Negeri, I., Utara, S., Jl, S. H., Kawasan, S., Road, R., Manado, I. K., Agama, I., Negeri, I., Utara, S., Jl, S. H., Kawasan, S., Road, R., Manado, I. K., Agama, I., Negeri, I., Utara, S., Jl, S. H., ... Jl, S. H. (2024). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini untuk Mencegah Stunting di Masa Keemasan Perkembangan Anak di Desa Kinali Febriayando Rindy Sepriany NYIUR-Dimas: *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(2), 42-49.
- Nesy, A. M., & Pujaningsih, P. (2023). Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4682-4689. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4517>
- Nurlaili, R. N., Mumtihan, & Neni. (2021). Pengaruh Pelatihan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(1), 1-8.
- Pasca, D. A. N., & Berbasis, P. C.-. (n.d.). *Issn 2303-1174*. 9(2), 1-12.
- Putri, H. A., & Dwihestie, L. K. (2020). Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Wilayah Beji Sidoarum Godean Sleman. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 66-72. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.770>
- Ramadhanty, L. (2019). Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak (Usia 4-5 Tahun) Di Posyandu Teratai Kelurahan Bumi Raya Kecamatan Bumi Waras. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Rambe, N. L., & Sebayang, W. B. (2020). Pengaruh Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) terhadap peningkatan kepatuhan ibu dalam pemantauan perkembangan anak. *JHES (Journal of Health Studies)*, 4(1), 79-86. <https://doi.org/10.31101/jhes.1016>
- Saputra, R., Sanjaya, R. A., Maina, A. D., Ulyah, R. T., Fikriah, I., Khotimah, S., Bakhtiar, R., Sudarso, S., & Sawitri, E. (2023). Intervensi pencegahan stunting pada anak di Kutai Kartanegara dan Samarinda. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 254-262. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.42526>
- Saputro, H., Tnomel, K., Wahyuningsih, A. S., & Acob, J. R. U. (2023). Children growth growth analysis reviewed from nutrition status of children age 0-5 Years. *Open Access Health Scientific Journal*, 4(1), 19-24. <https://doi.org/10.55700/oahsj.v4i1.35>
- Siddiqa, M., Shah, G. H., Mayo-Gamble, T. L., & Zubair, A. (2023). Determinants of child stunting, wasting, and underweight: Evidence from 2017 to 2018 Pakistan demographic and health survey. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2023(2), 1-12. <https://doi.org/10.1155/2023/2845133>
- Siddiqa, M., Zubair, A., Kamal, A., Ijaz, M., & Abushal, T. (2022). Prevalence and associated factors of stunting, wasting and underweight of children below five using quintile regression analysis (PDHS 2017-2018). *Scientific Reports*, 12(1), 1-8. <https://doi.org/10.1038/s41598-022-24063-2>

- 
- Thalib, I., & Wanna Yolanda, Z. (2023). The influence of growth disorders in stunting children on development. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(3), 166-180. <http://dx.doi.org/10.20527/jpkmi.v10i3>
- Vonaesch, P., Djorie, S. G., Kandou, K. J. E., Rakotondrainipiana, M., Schaeffer, L., Andriatsalama, P. V., Randriamparany, R., Gondje, B. P., Nigatoloum, S., Vondo, S. S., Etienne, A., Robinson, A., Hunald, F. A., Raharimalala, L., Giles Vernick, T., Tondeur, L., Randrianirina, F., Bastaraud, A., Gody, J. C.,... Vigan Womas, I. (2021). Factors associated with stunted growth in children under five years in Antananarivo, Madagascar and Bangui, Central African Republic. *Maternal and Child Health Journal*, 25(10),1626-1637. <https://doi.org/10.1007/s10995-021-03201-8>